BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaran pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya, maupun sosial. Pariwisata sudah berkembang sangat pesat di seluruh negara yang dapat memberikan dampak posistif. Aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca negara. Sedangkan dari aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa.[2] Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah berkembang pesat pada saat ini, dapat dilihat dari data wisatawan mancanegara melalui pintu masuk jalur udara, laut, dan darat:

Table 1.1
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Per Tahun ke Indonesia Menurut Jalur Pintu Masuk, Pada Tahun 2017-2019.[3]

Tahun	Pintu Masuk Jalur Udara	Pintu Masuk Jalur Laut	Pintu Masuk Jalur Darat	Jumlah Wisatawan dari Ke 3 Jalur Pintu masuk
2017	9.670.655	2.785.655	2.748.189	**15.204.499**

[2]Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hal. 111

[3]Badan Pusat Statistik, Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, Tahun 2017-2019

2018	10.088.781	3.214.420	2.507.104	**15.810.305**
2019	9.834.706	7.476.232	3.557.616	**20.868.554**
Jumlah	**29.594.142**	**13.476.307**	**6.562.909**	**51.883.358**

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disesuaikan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.[4] Strategi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang pasriwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik dalam skala kecil maupun besar. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan.[5]

Pengembangan potensi wisata yang diimbangi dengan ekonomi kreatif dapat menjadi daya tarik dan perhatian tersendiri. Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya terbaru yang jumlahnya tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kretivitas.[6] Kriteria ekonomi kreatif yaitu perubahan nilai tambah terjadi hampir seluruh subsektor ekonomi kreatif, perubahan nilai tambah diikuti dengan perubahan jumlah perusahaan, penyerapan tenaga kerja juga tinggi untuk mengolah produk yang kreatif,

[4]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 3, Hal. 3

[5]I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Hal. 120

[6]Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 326

dan memiliki teknologi dan produktivitas kapital yang relatfe tetap.[7]

Pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif berarti mengembangkan sumber daya yang ada di tempat wisata dengan sekreatif mungkin agar bernilai tambah. Produk tersebut dijadikan sebagai daya tarik tersendiri untuk menarik para pengunjung. Sehingga dalam pengelolaan produk tersebut perlu kreativitas dan menciptakan ide agar produk yang dihasilkan berkualitas serta memiliki keunggulan dari produk orang lain. Tentunya ditempat wisata tidak hanya menyediakan produk makanan saja, tetapi juga ada souvenir yang menjadi cirri khas tempat wisata.[8]

Ekonomi kreatif membutuhkan para kreator dan pencetus ide. Manusia harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jadi, ekonomi kreatif adalah era ekonomi baru yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki sumber daya manusia (SDM). Kedua faktor tersebut menjadi modal utama yang digunakan manusia dalam menghadapi era ekonomi kreatif saat ini. Kreativitas yang diciptakan tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sumber daya manusianya. Karena semakin baik *intellectual capital* maka inovasi yang diciptakan akan semakin tinggi dalam meningkatkan kemampuan bersaing.[9]

---

[7]*Ibid*., Hal. 307

[8]Suwantoro, *Pariwisata*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2007), Hal. 75

[9]Dina Mellita, Dani Erlansah, pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Economic Glabalization trend and Risk For Developing Country, Hal. 5

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas).[10] Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikirannya. Hal ini sesuai firman Allah SWT. Dalam Q.S Yunus ayat 100 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya:

"dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya."[11]

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu islam juga menganjurkan pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidanh keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.[12]

Kota Blitar dan Kabupaten Blitar memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan panorama yang menajubkan maupun wisata buatan yang juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Kekayaan obyek wisata tersebut dapat

---

[10]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 39

[11]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004), Hal. 295

[12]Adiwarman Karim, *Op. Cit*, Hal. 40

diandalkan dan memiliki peluang yang sangat besar untuk di kembangkan di masa mendatang. Berikut merupakan bermacam-macam jenis objek wisata yang memiliki daya tarik khusus:

Tabel 1.2
Tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar[13]

No.	Jenis Wisata	Nama Wisata
1.	Wisata Pantai	a. Pantai Tambakrejo b. Pantai Jolosutro c. Pantai Prigi d. Pantai Serang
2.	Wisata Air Terjun	a. Air Terjun Coban wilis b. Air Terjun Grenjeng c. Air Terjun Jurug Bening d. Air Terjun Lawean
3.	Wisata Alam	a. Goa Embultuk b. Goa Jambangan c. Gunung Buthak
4.	Wisata Air	a. Chenoa Water Play Kedawung b. Water Park Sumberudel\ c. Arung Jeram Soko adventure
5.	Wisata Sejaah	a. Candi Penataran b. Arca Warak c. Candi Kotes d. Makam Bung Karno
6.	Wisata Budaya	a. Upacara Adat Siraman Gong Kyai Pradah b. Upacara Eyang Jugo c. Upacara Adat Larung Sesaji di Pantai Tambakrejo dan Serang
7.	Wisata Argo	a. Perkebunan The b. Perkebunan Sengon dan Pijiombo c. Perkebunan Kopi dan Kakao
8.	Wisata Buatan	a. Bendungan Wlingi Raya b. Bendungan Lodoyo c. Mata Air Njambangan
9.	Wisata Edukasi	a. Wisata Edukasi Kampung Coklat

[13]Pemerintah Kabupaten Blitar, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar, (Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), Hal. 26-28

Sumber: Buku rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Blitar.

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa destinasi pariwisata di Kabupaten Blitar sangatlah beragam, bukan hanya wisata buatannya namun juga banyak wisata alam yang juga menarik keindahannya untuk dikunjungi. Seiring berkembangnya waktu maka tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar mengalami perkembangan seperti wisata Agro Belimbing Karangsari.[14] Agro Belimbing Karangsari menyediakan kampung kuliner Belimbing Karangsari, Kampung Nirwana Boclent, Kampung Batik Turi, dan Kampung Budaya Aryo Blitar. Selain itu juga ada Keboen Kopi Karanganjar.[15] Kedua tempat wisata tersebut memanfaatkan potensi yang ada untuk dikelola menjadi produk.

Seorang wisatawan akan menentukan dahulu tempat mana yang akan dikunjungi, sebab berwisata tidak hanya untuk tempat rekreasi tetapi juga dapat untuk menambah wawasan serta pendidikan. Saat ini jenis wisata edukasi memiliki daya tarik tersendiri, karena menonjolkan unsur pendidikan. Pendidikan dan pariwisata merupakan merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata menggunakan metode pembelajaran aktif dan kreatif, serta sebagai alternative metode belajar yang efektif.[16]

Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan

---

[14]Blitarkota.go.id, diakses pada tanggal 13 Februari 2020

[15]www.keboenkopikaranganjar.com/tours/, diakses pada tanggal 13 Februari 2020

[16]Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), Hal. 25

bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi memiliki cirri-ciri yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar, dan penelitian.[17]

Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Blitar yaitu wisata edukasi Kampung Coklat. Pada tahun 2014 awal mula Kampung Coklat disebut sebagai wisata edukasi. Awalnya anak-anak diajari menanam biji coklat, mengolahh coklat, dan mengemas coklat. Kemudian sampai dirumah mereka bercerita kepada orangtuanya. Sehingga sampai sekarang dikenal dengan wisata edukasi kampung coklat yang menonjolkan pada pembelajaran dan keindahan area wisata. Sistem pembelajaran dalam wisata edukasi mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), hingga Perguruan Tinggi. Tetapi sekarang ini wisata edukasi kampung coklat mengembangkan materi kearah analisis bisnis untuk kalangan umum dan akademisi. Wisata edukasi kampung coklat sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari anak-anak sampai orangtua.[18] Berikut adalah data pengunjungung tahunan di Wisata Edukasi Kampung Coklat:

Table 1.3

[17]*Ibid*., Hal. 26
[18]www.kampungcoklat.com, diakses pada tanggal 13 Februari 2020

Data Pengunjung Tahunan di Wisata Edukasi Kampung Coklat

NO.	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1.	2015	615.426 Pengunjung
2.	2016	956.550 Pengunjung
3.	2017	1.035.335 Pengunjung
4.	2018	1.107.455 Pengunjung
5.	2019	1.325.702 Pengunjung

Sumber: Dokumentasi obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif uang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat menarik untuk diamati dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga dapat melakukan strategi yang benar diterapkan dalam pembangunan potensi wisata. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul**"Analisis Strategi Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata untuk Menghadapi Persaingan Bisnis".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam menghadapi persaingan bisnis?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi ketika melakukan pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat?

3. Bagaimana dampak perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan potensi Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam menghadapi persaingan bisnis.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan kendala yang dihadapi ketika melakukan pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak perekomonian masyarakat sekitar dengan adanya adanya Wisata Edukasi Kampung Coklat.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dala pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang analisis strategi wisata edukasi kampung coklat dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata untuk menghadapi persaingan bisnis.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam menjalankan suatu kegiatan di berbagai bidang tentunya strategi sangat penting guna untuk melakukan kegiatan pengembangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif mampu menghadapi persaingan bisnis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran-saran yang positif bagi pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar untuk dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini telah dirumuskan untuk dijalankan saat ini maupun untuk

kedepannya.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah referensi bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi peneliti dan pembaca.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan berbisnis di bidang pariwisata.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian "Analisis Strategi Wisata Edukasi Kampung Coklat Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata untuk Menghadapi Persaingan Bisnis", maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi Pembangunan

Kajian ekonomi pembangunan meliputi pertumbuhan

ekonomi, industrial dan perdagangan, perkembangan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta strategi dan tujuan dari pembangunan.[19]

b. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan system ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. [20]

c. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan olehb masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. [21]

d. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.[22]

e. Persaingan Bisnis

Persaingan bisnis adalah perseteruan antara pelaku bisnis yang berusaha mendapatkan konsumen dengan

---

[19]Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Hal. 39

[20]Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Hal. 37.

[21]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 3, Hal. 3

[22]Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), Hal. 25

menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.[23]

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul "Analiais Strategi Wisata Edukasi Kampung Coklat Dalam Melakukan Pengembangan Potensi Pariwisata untuk Menghadapi Persaingan Bisnis" adalah penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga dapat bermanfaat secara maksimal untuk mengembangkan bidang pariwisata dan memanfaatkan ekonomi kreatif yang ada di tempat wisata.

G. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, memiliki isi yang saling berkaitan, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman penegsahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstrack*.

[23]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal.27

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab, seperti:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data. Hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-

teori temuan sebelumnya, serta implementasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Didalamnya memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.